

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencintai Allah SWT dan Rasulullah bagi seorang mukmin adalah suatu kenikmatan dan kebahagiaan yang tiada tara dibandingkan dengan kenikmatan maupun kebahagiaan apapun yang ada di dunia ini. Dengan kedua rasa cinta tersebut, seseorang akan mampu merasakan manisnya iman. Namun di era kehidupan manusia yang serba modern seperti saat ini terkadang manusia lupa mewujudkan rasa cinta kepada Tuhan dan Rasulullah. Hal ini sebagai akibat dari perilaku manusia yang mengabaikan nilai-nilai agamanya. Ditambah lagi di era modern ini manusia dituntut untuk berpikir dan bersikap terbuka atas kemajuan teknologi dan budaya asing yang masuk. Keterbukaan terhadap perkembangan teknologi dan budaya yang masuk tanpa adanya filtrasi ini dapat menimbulkan kemrosotan akan nilai budaya dan norma dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Kemrosotan akan nilai budaya dan norma ini juga berdampak pada kemrosotan norma di kalangan generasi muda. Sebagai akibat dari kemrosotan norma dan nilai budaya ini berpengaruh pada akhlak generasi muda saat ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penyimpangan yang dilakukan generasi muda. Misalnya semakin rendahnya nilai kesopanan terhadap orang yang lebih tua, sering berkata kotor, dan terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Maka dari itu perlu adanya usaha pencegahan untuk mengurangi kemerosotan norma dan nilai budaya pada generasi muda. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan kembali rasa cinta kepada Tuhan dan Rasul-Nya. Karena kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan salah satu faktor utama untuk mendidik kaum muslimin agar patuh kepada-Nya. Hal ini juga bisa menguatkan keikhlasan dan mengokohkan komitmen seseorang untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam. Jika seseorang senantiasa berada dalam koridor ajaran Rasulullah SAW, belajar dari beliau, mengikuti tauladannya dan menganjurkan orang lain seperti apa yang pernah Rasulullah perintahkan, maka Allah SWT akan mencintai dan mengampuni dosa orang-orang yang meneladani akhlak Rasulullah.

Sebagai wujud cinta kepada Allah dan Rasulullah serta menjaga agar generasi muda tidak mengalami kemerosotan norma, terutama nilai norma agama salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak shalawat. Shalawat adalah bentuk jamak untuk kata *shallaa* atau *ash-shalatu* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Adapun shalawat yang diartikan sebagai doa ialah permohonan, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan shalawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas rasa tunduk kepada Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya.¹

¹ Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.2

Sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW bahwa orang yang bershalawat kepadanya akan mendapatkan pahala yang besar. Serta shalawat merupakan salah satu terapi religius yang baik bagi orang-orang yang ingin memperoleh ketenangan dalam diri mereka.² Maka dengan membiasakan diri memperbanyak shalawat berarti kita sudah mewujudkan bentuk cinta kepada Allah dan Rasulullah. Sehingga barang siapa yang cinta pada Allah dan Rasulullah pasti akan berperilaku sesuai apa yang dicontohkan oleh Rasulullah. Yaitu berakhlakul karimah. Jika seseorang berakhlakul karimah maka ia akan hidup dalam ketenangan dan terhindar dari kemrosotan moral yang merupakan akibat hilangnya nilai norma keagamaan.

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat rawan bila tidak terdidik dengan baik dan dibekali dengan ilmu agama yang kuat. Mendidik anak dengan menanamkan rasa cinta pada Rasulullah sangat penting dilakukan sedini mungkin. Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, yakni kira-kira usia 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria. Selama periode ini (kira-kira 11 tahun bagi wanita dan 12 tahun bagi pria) terjadi sejumlah perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis.³ Masa anak-anak juga ditandai dengan perkembangan psikososial yang cukup pesat. Agar anak terbiasa melakukan perilaku yang baik, maka perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini. Membekali

² Risty Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S. Pd pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN PURWOKERTO, Tahun 2017., hal.5

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.127

anak dengan nilai dan norma agama sangat penting untuk anak, yaitu dengan menanamkan rasa cinta kasih kepada Allah SWT dan Rasulullah.

Sebagaimana yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah Putera Dusun Sumberejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri menjadikan shalawat sebagai salah satu usaha dalam membentuk akhlakul karimah pada anak atau generasi muda. Dari pernyataan pendiri sekaligus guru TPQ Al-Hikmah dapat diketahui bahwa anak yang belajar di taman pendidikan al-Qur'an Al-Hikmah semua diwajibkan untuk mengikuti kegiatan shalawat rutin setiap hari Rabu, Jum'at, dan Minggu. Pada awal kegiatan semua santri diwajibkan berwudhu agar saat membaca shalawat anak-anak dalam keadaan suci. Kemudian membaca basmalah dan do'a pembuka majelis. Pembacaan shalawat al-Habsyi dilaksanakan setelah pembacaan kitab *maulid al-barzanji* dan diiringi dengan musik rebana al-habsyi. Di akhir kegiatan shalawat di TPQ Al-Hikmah ditutup dengan membaca do'a penutup majelis dan do'a yang dipimpin oleh guru TPQ Al-Hikmah.

Beliau mengatakan bahwa tidak semua anak yang belajar di TPQ Al-Hikmah telah mendapatkan pendidikan agama yang baik dalam keluarganya. Sehingga banyak anak yang belajar di TPQ Al-Hikmah yang baru masuk belajar terlihat kurang memiliki sopan santun dalam bertutur dan bertindak. Beliau juga mengatakan bahwa ada perbedaan dan perubahan perilaku anak yang sudah belajar dan mengikuti shalawat rutin dengan sikap sebelumnya. Yaitu anak lebih menjaga tutur katanya dan lebih menjaga sopan santunnya dimanapun mereka berada dan dengan siapapun.

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Shalawat Guna Membentuk Akhlak Anak di TPQ Al-Hikmah Putera Dusun Sumberjo Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Apa Nilai-nilai Akhlak Dalam Kegiatan Shalawat Di TPQ Al-Hikmah Putera Dusun Sumberjo Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Pengaruh Shalawat Terhadap Anak-anak Di TPQ Al-Hikmah Putera Dusun Sumberjo Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Akhlak Dalam Kegiatan Shalawat Di TPQ Al-Hikmah Putera Dusun Sumberjo Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Shalawat Terhadap Anak Di TPQ Al-Hikmah Putera Dusun Sumberjo Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah kepustakaan di bidang Tasawuf. Khususnya berkaitan dengan implementasi sholawat dan akhlak anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan mampu menambah karya ilmiah IAIN Kediri dan dapat memberikan wacana tambahan mengenai implementasi sholawat guna membentuk akhlak anak.

- b. Bagi anak

Memberikan informasi dan membantu membentuk akhlak dalam diri anak, bahwa dalam mengimplementasikan sholawat dapat membentuk akhlak terpuji.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya atau menjadikan penelitian yang sama untuk lebih baik lagi dari penelitian saat ini.

E. Telaah Pustaka

Dari penelitian ini penulis menelaah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Adapun penelitian atau skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang penulis sajikan dalam skripsi ini, selain itu juga untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya. Skripsi yang penulis ambil yaitu:

1. Mochammad Asom, *Mujahadah Sholawat Wahidiyah Dalam Pembentukan Akhlak FAST Siswa Di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladdiyah Kota Kediri, STAIN Kediri, Kediri, 2017.*⁴ Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa keseluruhan pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah meliputi ringkasan proses, syarat-syarat sebelum pelaksanaan, adab yang harus dilakukan dan bacaan yang dibaca, mendukung proses pembentukan Akhlak FAST siswa. Aspek dalam Mujahadah yang paling berperan dalam pembentukan Akhlak FAST adalah adab ketika membaca serta isi dan kandungan dari Sholawat Wahidiyah itu sendiri yang mempengaruhi dalam pembentukan Akhlak FAST.
2. Fahrurrozi, *Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.*⁵ Dalam penelitian ini menghasilkan:(1) Peranan Majlis Dzikir dan Shalawat

⁴ Mochammad Asom, *Mujahadah Sholawat Wahidiyah Dalam Pembentukan Akhlak FAST Siswa Di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladdiyah Kota Kediri*, Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S. Ag pada Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Program Studi Akhlak Tasawuf STAIN KEDIRI, Tahun 2017.

⁵ Fahrurrozi, *Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S. Pd. I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, Tahun 2013.

yang di pimpin oleh Habib Munzir. (2) Dzikir dan Shalawat yang sering dibaca bersama-sama oleh para jama'ah Majelis Dzikir. (3) Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja/jama'ah, Tingkah laku, Perbuatan, Ucapan.

3. Risty Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017.*⁶ Dalam penelitian ini menghasilkan: (1) kegiatan pembacaan shalawat yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah terdiri dari pembacaan shalawat dawa", shalawat tibbil qulub, shalawat hajj, shalawat fatih, shalawat jibril, shalawat al-barzanji, serta shalawat simtudurror yang direalisasikan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan serta tahunan, (2) pembentukan karakter cinta Rasul melalui kegiatan pembacaan shalawat itu dapat terealisasi sesuai dengantujuan adanya kegiatan pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah, walaupun belum terealisasi pada seluruh santri.

Dari ketiga penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini bukan suatu penelitian yang baru. Karena penelitian tentang shalawat sudah banyak yang mengkaji. Akan tetapi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian

⁶ Risty Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S. Pd pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN PURWOKERTO, Tahun 2017.

sebelumnya yaitu tempat penelitian yang berbeda dan implementasi shalawat pada anak.